

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP SURAT EDARAN KEMENDIKBUD TENTANG BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMIC COVID 19

Weni Dwi Putri¹, Fakhruddin², Deri Wanto³
^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu
Email: weniidwiputri57@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang persepsi orang tua terhadap surat edaran kemendikbud tentang belajar di rumah dimasa pandemic COVID-19 study kasus di Desa Air Bening Dusun III. Jenis Penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi serta dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap surat edaran Kemendikbud tentang belajar di rumah di masa pandemic covid 19 banyak dirasakan tidak berjalan dengan efektif dan efisien, karena dalam proses belajar mengajar orang tua berubah menjadi seorang guru yang harus bisa menguasai berbagi materi pembelajaran. Sementara orang tua tidak memahami materi dan isi dari tugas-tugas anak tersebut, karena latar belakang pendidikan orang tua yang rendah. Pembelajaran daring atau online yang diterapkan oleh sekolah dikeluhkan oleh orang tua karena kurang menguasai fasilitas yang ada dalam android, kecuali hanya untuk berkomunikasi maupun bersua photo, bahkan masih ada yang belum bisa menggunakan android secara baik, jaringan internet kurang memadai dan siswa lebih banyak bermain dari pada belajar sehingga selama pandemi ini siswa hanya belajar ketika mendapat tugas dari guru dan selebihnya tidak dimanfaatkan untuk mengulang materi pelajaran.

Kata Kunci: Pandemi Covid 19, Persepsi orang tua, belajar dari rumah

Abstract

This study aimed to depict parents' perceptions of the Ministry of Education and Culture (MOEC) circular about learning from home during Covid-19 pandemic through a case study in Air Bening Village, Dusun III. This was a field study using a descriptive qualitative approach. The data were collected through interviews, observations and documentation for the sake of garnering the data concerning relevant matters. The results of this study demonstrated that parents' perceptions indicated that MOEC circular about learning at home during the Covid-19 pandemic period was felt to be not running effectively and efficiently. It was because in teaching and learning processes parents turned into a teacher who had to be able to master various learning materials. In the meantime, parents did not understand the materials and contents of their children's assignments due to their low educational backgrounds. Parents complained about online learning implemented by schools because they lacked the mastery of the facilities available on Android, except only for communicating or accessing photos. Even, some were still unable to use Android properly. In addition, internet networks were inadequate, and students or children played more than learned so that during this pandemic students only learned when they had assignments from the teacher. The rest of their time was not used to rehearse the subject matters.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Parents' perceptions, learning from home

A. PENDAHULUAN

Virus corona yang terjadi pada saat ini menjadi momok yang menakutkan karena menyebabkan kematian dan penyebarannya begitu pesat kepada masyarakat di seluruh penjuru dunia. *Corona virus family coronaviridae* diberi nama corona karena struktur tubuhnya terlihat seperti mahkota adalah virus yang mengakibatkan infeksi pada saluran pernafasan baik pada hewan atau manusia (Ridwan, 2020). Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Ladimo & Irwan, 2020; Tito, 2020; Wulandari et al., 2020). *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Yurianto, Ahmad, 2020)

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Astini, 2020; Sari, 2020; Tito, 2020). Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa penyakit dari virus dinamakan COVID-19 mempunyai kependekan dari *Corona Virus Disease* yang muncul di tahun 2019 (Arifin et al., 2020; Hastangka & Farid, 2020; Sanjaya, 2020; Susanto, 2020). Virus corona ini adalah tipe baru yang awalnya ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China (Ding et al., n.d.; Liu & Saif, 2020; Majumder & Mandl, 2020; Wang et al., 2020). WHO menetapkan darurat dunia atas penyebaran virus corona yang begitu luas seluruh pihak harus ikut berpartisipasi meningkatkan pengawasannya terhadap kesehatan masyarakat. Yurianto dan Wibowo dalam Dewi menjelaskan bahwa tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona (Dewi, 2020).

Pemerintah Indonesia mulai cepat tanggap untuk menganjurkan warganya untuk menerapkan *social distancing* atau mengisolasi diri di rumah untuk mengantisipasi virus yang semakin menyebar. Semua terdampak akibat meluasnya wabah virus COVID-19 ini yang berdampak luas bagi sector penting di Indonesia terutama sektor pendidikan, aktivitas yang melibatkan kumpulan orang banyak kini mulai dibatasi di Indonesia seperti bersekolah, beribadah, bekerja dilakukan dirumah masing-masing (Janah, 2020; Napsawati, 2020).

Sejak kasus virus corona mulai meningkat lembaga sekolah tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasanya lagi, pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut, karena pemerintah memberlakukan sistem dirumah saja maka semua kegiatan belajar mengajar baik formal maupun informal yang setiap hari dilakukan oleh peserta didik di sekolah masing-masing dan sekarang harus dilakukan dari rumah masing-masing (Prasetyaningtyas, 2020; Rigianti, 2020; Sutrisno, 2020).

Salah satu langkah yang tepat dalam situasi seperti saat sekarang ini adalah memanfaatkan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran di sekolah dengan model pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online learning model* (OLM) antar sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dari sistem ini adalah kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia. Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Surat edaran meliputi teknis peran dinas pendidikan, sekolah, guru, dan orang tua (Fajrussalam, 2020).

Perkembangan potensi pada anak dipengaruhi oleh pembinaan dan pendidikan dari orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Anak merupakan masa depan bagi setiap orang tua. Perkembangan potensi tidak akan terjadi secara optimal, sebaliknya, potensi anak akan berkembang dengan baik bila stimulus diberikan oleh lingkungannya (Warsah, 2018a). Dengan alasan tersebut maka anak harus memperoleh pembinaan dan pendidikan yang disesuaikan dengan potensinya sehingga dapat bertumbuh kembang secara optimal (Daheri & Warsah, 2019; Warsah, 2018c, 2020). Pendidikan dalam kehidupan saat ini sangat diperlukan dan pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini (Rahmawati et al., 2019). Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradapan manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar maupun menengah menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh juga harus dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016). Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui whatsapp group (Astini, 2020; Sudarsana et al., 2020). Pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi apapun merupakan merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Warsah & Nuzuar, 2018). Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Astini, 2020; Fitriyani et al., 2020).

Menurut UU 39/1999 tentang Hak Azasi Manusia, pasal 60 ayat 2 bahwa “tiap anak berhak mencari, menerima, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat intelektualitas dan usianya demi pengembangan dirinya sepanjang sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan” (Al-Fatih, 2016). UU no. 23/2002 tentang Perlindungan Hak Anak, pasal 9 ayat 1 “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Purwanto, 2020). Berpijak pada regulasi ini, akan muncul tanggapan dan rangsangan baru yang dipengaruhi oleh pengalaman yang ada dan tidak diterima begitu saja, akan tetapi harus diamati dan digolongkan dalam sesuatu tertentu, dalam bahasa psikologi pendidikan dikenal dengan istilah persepsi.

Persepsi akan selalu berhubungan dengan gejala dan pengalaman yang dimiliki, semakin banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan maka akan lebih banyak dan kuat persepsinya begitu juga sebaliknya. Perbedaan persepsi antara satu orang dengan yang lainnya, akan diketahui bagaimana persepsi orang tua terhadap surat edaran kemdikbud untuk belajar di rumah di masa pandemi covid 19 dan bagaimana proses bimbingan belajar di rumah.

Telah diketahui bahwa pendidikan anak dan proses pembelajaran anak di rumah merupakan kesatuan yang saling melengkapi. Bimbingan belajar anak di rumah akan menunjukkan keberhasilan orang tua dalam pendidikan anak. Seperti pendapat Komaruzaman dalam Suwanto mengemukakan bahwa seorang anak selain mendapat pendidikan formal juga harus mendapatkan pendidikan informal yang diperolehnya dalam lingkungan keluarga (Suwanto & Fajri, 2018). (Suwanto, S., & Fajri, H. ; 2018).

Argumentasi di atas memberikan ketegasan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah sebuah aktivitas yang penuh kesadaran dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang dewasa terhadap anak sehingga timbul interaksi antara keduanya dengan mengarahkan anak berbuat sesuai dengan tujuan pendidikan (Awwaliyah & Baharun, 2019). Dengan demikian pendidikan dapat berlangsung apabila terjadi: aktivitas sadar, orang dewasa sebagai pendidik, anak didik, interaksi timbal balik, dan tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi dunia pendidikan di dunia maupun di Indonesia saat ini sedang mengalami permasalahan yang disebabkan oleh wabah penyakit yaitu virus corona atau covid 19. Covid 19/Virus Corona merupakan suatu virus atau wabah yang sedang mengancam dunia karena penyebarannya begitu cepat dan mudah berpindah-pindah dari manusia satu kepada yang lain. Awal kemunculan corona berawal dari negara China dan setelah itu menyebar keseluruh dunia, termasuk salah satunya yaitu Indonesia (Majumder & Mandl, 2020). Kasus pertama yang terjadi di Indonesia dan yang positif terinfeksi corona terjadi pada bulan Februari tahun 2020 dan penyebarannya begitu cepat dan sampai sekarang kasus positif corona atau covid 19 semakin bertambah (Daulay et al., 2020; Wulandari et al., 2020).

Hal ini menjadi perhatian baik dari kalangan masyarakat sampai dengan pemerintah. Karena penyebarannya begitu mudah, pemerintah mengambil tindakan cepat salah satunya mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai usaha memutus mata rantai penyebaran covid 19 seperti melakukan isolasi atau pemisahan orang sakit yang terinfeksi dengan yang tidak terinfeksi, *social distancing* maupun *psycial distancing* atau pembatasan jarak sosial, karantina wilayah atau *lockdown* (Kresna & Ahyar, 2020; Nurhalimah, 2020). Hal ini juga berdampak pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah apalagi pasca pemerintah melalui Kemendikbud yang mengeluarkan surat edaran mengalihkan kegiatan belajar mengajar di rumah masing-masing seperti telah dijelaskan sebelumnya. Semua kegiatan pembelajaran diberhentikan dari sekolah dan dilakukan di rumah dengan pemberian berbagai tugas. Adapun isi dari surat edaran Kemendikbud tentang penyelenggaraan pembelajaran dari rumah yaitu sebagai berikut:

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) menerbitkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid 19. Staf ahli menteri pendidikan dan kebudayaan bidang regulasi. Chararina Muliana Girsang menyampaikan surat edaran nomor 15 untuk memperkuat surat edaran kemendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyakit *coronavirus* (covid 19) (Kemendikbud: 2020). Adapun isi dari surat edaran kemendikbud yaitu sebagai berikut (Astini, 2020):

1. Belajar dari rumah selama darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid 19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid 19.
2. Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam lampiran surat edaran.

Tujuan dari surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat Covid 19, melindungi warga satuan pendidikan dari virus Covid 19 dan memutus mata rantai penyebaran virus tersebut di lingkungan pendidikan serta memberi dukungan psikososial terhadap pendidik, peserta didik dan orang tua. Belajar di rumah dilaksanakan saat ini memberikan pengalaman belajar yang disetujui peserta didik dan tanpa terbebani, tanggapan menuntaskan seluruh capaian kurikulum serta mendukung pendidikan kecakapan hidup tantangan Covid 19.

Virus corona atau Covid 19 ini banyak sekali memberikan perubahan pada dunia salah satunya di Indonesia (Susanto, 2020). Virus ini telah merubah pola pembelajaran yang seharusnya dilakukan di dalam ruang kelas dan bertatap muka secara langsung menjadi pembelajaran jarak jauh atau disebut pembelajaran daring. Model pembelajaran jarak jauh ini memunculkan berbagai permasalahan yang dihadapi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perkembangan teknologi, bahkan masih ada masyarakat yang belum memiliki sarana seperti android dan keterbatasan jaringan internet. Permasalahan ini terlihat terutama pada orang tua karena mereka dituntut untuk membimbing anak-anaknya belajar di rumah melalui android (Anwar & Tuhuteru, 2020).

Dengan kata lain, kondisi seperti ini tentu bukan hal yang mudah bagi orang tua dalam menghadapi perubahan pembelajaran yang menjadi pembelajaran melalui daring atau online. Sebelum adanya wabah virus corona ini orang tua biasanya hanya memiliki waktu yang sedikit untuk membimbing atau mengawasi kegiatan pembelajaran anak-anaknya dan terkadang orang tua hanya memenuhi kebutuhan materinya saja karena sibuk akan pekerjaan yang telah dijalani. Namun dibalik musibah yang ada, orang tua memiliki waktu yang cukup untuk membimbing dan membantu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah dan mulai muncul kedekatan emosional lebih baik dari yang sebelumnya.

Jika ditinjau dari pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak, penelitian-penelitian yang terdahulu membuktikan bahwa orang tua cukup memberi peran dan ikut mengambil andil yang sangat besar dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan anak di dalam dunia pendidikannya (Daheri & Warsah, 2019). Munirwan Umar (2015) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dalam pengasuhan dan pendidikan, orang tua harus mampu dan bertanggung jawab menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal bukan karena keegoisan orang tua yang justru memenjarakan anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua (Maulida & Pranajaya, 2018).

Orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan, karena anak di sekolah hanya 6 jam dan bertemu dengan gurunya 2-3 jam. Dengan demikian prestasi anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak, ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara

berkelanjutan serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah dengan nyaman (Warsah, 2018b; Warsah et al., 2019). Suasana belajar di rumah dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat seperti menonton TV secara terus menerus. Terakhir yaitu orang tua merupakan fasilitator dalam belajar mengajar di rumah, orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, buku, alat peraga termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas dalam menunjang belajar anak (Abidin et al., 2018; Anisah, 2017; Dasmu et al., 2015; Warsah, 2020). Hal ini sejalan dengan ungkapan Ki Hajar Dewantara “setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah” jadi dari pendapat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah yang pertama dan yang paling utama adalah rumah, guru yang paling berpengaruh adalah orang tua (Magta, 2013; Mustaqim, 2017). Peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah memberikan implikasi positif dalam membantuk perilaku belajar anak (Suwanto & Fajri, 2018).

Beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua merupakan pengamatan atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anak secara terus menerus. Jadi setelah dijelaskan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan ingin menemukan gambaran tentang persepsi orang tua terhadap surat edaran Kemdikbud tentang belajar dirumah dimasa pandemi Covid 19 di Desa Air Bening, Kecamatan Bermani Ulu, Rejang Lebong, Bengkulu.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk dan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun dari informan (Yusuf, 2016). Penelitian kualitatif ini yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan yang lainnya dengan menggunakan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Colorafi & Evans, 2016). Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti dan penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Raco, 2018). Tujuan penelitian ini ingin mengkaji lebih mendalam mengenai persepsi orang tua terhadap surat edaran Kemdikbud tentang belajar dirumah dimasa pandemi covid 19 di Desa Air Bening, Kecamatan Bermani Ulu, Rejang Lebong, Bengkulu. Subjek dalam penelitian ini adalah wali murid yang memiliki anak Sekolah Dasar (SD) dan Menengah di Desa Air Bening Dusun III. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi (Moleong, 2010; Roulston, 2014). Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pemilihan data dan selanjutnya disajikan dalam hasil penelitian dan dianalisis kedalam pembahasan dan akan diperoleh kesimpulan dari jawaban permasalahan tentang persepsi orang tua terhadap surat edaran kemendikbud tentang belajar dirumah selama masa pandemic covid 19 (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh tentang persepsi orang tua terhadap surat edaran kemdikbud tentang belajar dirumah dimasa pandemic covid 19 di desa air bening yang terdiri dari tiga aspek yaitu bagaimana persepsi orang tua terhadap surat edaran kemendikbud tentang surat edaran belajar dirumah selama dimasa pandemi Covid 19, apa saja kelebihan dan kekurangan selama kegiatan belajar mengajar dirumah dimasa pandemi Covid 19

a. Gambaran persepsi orang tua terhadap surat edaran Kemdikbud tentang belajar dari rumah

Menurut Ibu Beti merupakan salah satu wali murid yang memiliki anak yang sedang duduk dibangku sekolah dasar kelas 4. Ibu beti berpendapat merasa keberatan kegiatan pembelajaran di rumah tidak efektif karena kegiatan belajar di sekolah dan di rumah sangat jauh berbeda. Kegiatan belajar di sekoalah akan terarah dan menyampain materi yang diberikan guru akan lebih mudah dipahami oleh anak dibandingkan belajar di rumah. Konsidi seperti ini memaksa orang tua menggantikan peran guru selama di rumah, terkadang tidak semua orang tua menguasai materi yang dipelajari (wawancara 10 Juni 2020).

Menurut kades dusun III, bapak Sutiono yang menjabat sebagai Kades Dusun Tiga yang memiliki dua pendapat mengenai surat edaran Kemdikbud tersebut: Beliau setuju akan surat edaran Kemendikbud yang mana dengan diliburkannya pembelajaran di sekolah dan dikembalikan ke keluarga untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid 19 dan menjaga keselamatan serta kesehata anak-anak beserta dewan guru dan stafnya. Akan tetapi di sisi lain jika kegiatan pembelajaran di rumah ini berkepanjangan beliau kurang setuju karena selama kegiatan pembelajaran di rumah anak banyak yang bermalasan dan menganggap enteng tugas yang diberikan oleh guru. Orang tua juga merasa kesulitan karena menjadi seorang guru itu tidaklah mudah dan harus bisa menguasai serta memahami berbagi ilmu pengetahuan. Beliau sebagai salah satu wali murid dari siswi kelas 1 SMP dan merasakan merasa kesulitan selama belajar di rumah”(Wawancara 12 Juni 2020)

Ibu Jirah seorang nenek yang memilik cucu yang tinggal bersama beliau mengatakan bahwa “saya tidak setuju dengan surat edaran pemerintah tersebut alasannya belajar di rumah kurang berjalan dengan baik dan efektif. Karena selama belajar di rumah cucu saya jarang belajar malah terkadang hanya mengerjakan tugas saja saja, bahkan ketika ditanyakan kepada saya, tentu tidak memahami dan mengerti tentang isi dari tugas-tugas atau materi yang diberikan karena saya tidak tamat sekolah dasar pendidikan sehingga kesulitan dalam membimbing anak untuk belajar (Wawancara, 10 Juni 2020)

Menurut bapak Ahmad Wahyudi yang merupakan imam masjid di Dusun Tiga yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah selama masa pandemi covid 19 ini tidak dapat berjalan dengan baik karena banyak sekali penghambat yang muncul dalam belajar mengajar di rumah. Selama belajar di rumah orang tua beralih menjadi guru untuk anak-anak. Tetapi tidak semua orang tua mengerti akan pelajaran atau tugas anak yang diberikan dari sekolah. Banyak orang tua merasakan kesulitan selama kegiatan belajar di rumah karena anak lebih banyak bermainnya dari pada belajar. Atas surat edaran Kemendikbud yang dikeluarkan pemerintah

banyak anak yang kurang memahami dan mereka berpikir bahwa sekolah diliburkan dan tugas belajarpun diliburkan (Wawancara, 15 juni 2020).

Menurut ibu Rus yang merupakan salah satu wali murid yang duduk dikelas 2 SMP yang menyampaikan pendapatnya tentang surat edaran kemdikbud tentang belajar dirumah ini tidak berjalan dengan baik karena kebanyakan anak ketika belajar dirumah akan lebih sulit memahami pembelajaran dan lebih banyak bermain game ketimbang belajarnya. Akan tetapi untuk saat ini dimasa pandemic covid 19 ini tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran dirumah ini untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid 19. Tetapi jika belajar dirumah diperpanjang akan menimbulkan permasalahan didunia pendidikan (Wawancara, 15 Juni 2020).

Pendapat di atas dibenarkan oleh beberapa orang tua atau wali murid seperti ibu Isa, ibu Ilot, ibu Puji dan ibu Yati sepakat mengatakan bahwa surat edaran Kemendikbud tentang belajar di rumah selama masa pandemic covid 19 ini tidak berjalan dengan baik dan banyak sekali yang pro dan kontra. Karena selama belajar dirumah berarti pembelajaran dikembalikan kedalam keluarga, sedangkan dalam keluarga khususnya orang tua banyak yang tidak memahami tentang pembelajaran atau materi pelajaran anak-anaknya saat ini. Kegiatan belajarpun tidak efektif dan efisien (Wawancara, 18 Juni 2020).

Beberapa pendapat di atas diperkuat oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru yaitu ibu Sri Purwati S.Pd yang menyampaikan bahwa belajar di rumah ini tidak berjalan dengan lancar karena anak-anak merasa kesulitan dalam mendapatkan informasi tentang materi dikarenakan mereka hanya berpatokan pada satu buku panduan belajar. Jika di sekolah anak akan mendapatkan informasi dari guru bidang studinya dan buku-buku dari perpustakaan. Walaupun saat ini kemajuan teknologi sudah canggih dan mudah diakses akan tetapi tidak semua orang tua menguasai teknologi dan memiliki fasilitas yang memadai untuk mencari informasi (Wawancara, 20 Juni 2020).

Menurut Dwi Kurniasi S.Pd. yang mengatakan bahwa “pembelajaran yang dilakukan di rumah di masa pandemic covid 19 ini beralih ke pembelajaran yang memanfaatkan metode daring harus memiliki berbagai kesiapan agar dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala. Akan tetapi pembelajaran dari rumah via daring tersebut tidak dapat diterapkan di daerah kami yang termasuk daerah pelosok ini, karena banyak faktor penghambat antara lain: jaringan internet kurang maksimal, pemebalaran lewat dari tidak dapat disesuaikan dengan metode yang telah ditetapkan dalam RPP, karena pembelajaran daring ini hanya sekedar alternatif agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan walupun di rumah (Wawancara, 23 Juni 2020).

Partini S.Pd. salah satu guru SD Negeri 47 Kecamatan Bermani Uku Raya mengatakan bahwa pembelajaran di rumah masih dilakukan sampai waktu yang tidak diketahui kapan berakhir sampai mengunggu surat edaran dari pihak pemerintah. Selama belajar di rumah guru meminta bantuan dan kerja sama dengan wali murid sebagai narasumber. Dalam pemberian tugas tersebut, ada yang melalui media sosial seperti whatsapp, facebook, messenger. Akan tetapi dilihat dari keterbatasan fasilitas yang ada dan dilihat dari sisi keadaan orang tua yang tidak memiliki hp android atau media sosila lainnya, hal inilah yang menjadi tantangan selama belajar di rumah yang dirasakan oleh guru, peserta didik dan orang tua. Intinya, pembelajaran online atau daring ini tidak efektif di terapkan disekolah tempat partini mengajar yang berada di wilayah pedesaan (Wawancara, 23 Juni 2020).

Jadi dari beberapa data hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan tentang persepsi orang tua terhadap surat edaran Kemdikbud untuk belajar di rumah dimasa pandemi covid 19. Mayoritas orang tua tidak setuju dengan edaran tersebut dengan berbagai alasan yang logis, dimulai dari rendahnya penguasaan teknologi, tingkat pendidikan orang tua sampai pada kondisi geografis Desa Air Bening menjadi kendala yang dihadapi oleh orang tua. Terlebih lagi efektivitas pembelajaran dari rumah mengakibatkan anak lalai belajar, membaca buku tatkala guru mengirimkan materi latihan saja selebihnya waktu anak-anak dihabiskan dengan menonton TV, bermain game offline. Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh orang tua, gurupun merasakan hal yang sama di antaranya sulitnya mengaplikasikan metode pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP dan Silabus.

b. Kelebihan dan Kekurangan belajar dari rumah di masa pandemic covid 19.

Proses kegiatan belajar mengajar saat ini terpaksa dilakukan secara daring dikarenakan pandemi korona yang mengejutkan semua orang. Khususnya anak-anak sekolah yang terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, saat ini harus menjalankan pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran dirumah dimasa pandemic covid 19 ini.

Menurut ibu Beti pembelajaran dari rumah selama pandemic covid 19 lebih banyak kekurangannya, karena dibalik pelaksanaan surat edaran tersebut, permasalahan-permasalahan muncul, baik dari orang tua, guru dan siswa. Para orang tua tidak punya kemampuan yang cukup untuk mengajari anak mereka karena mayoritas orang tua di desa Air Bening adalah petani yang berangkat pagi dan pulang sore dan materi pelajaran anak tidak dipahami oleh orang tua, pelajaran sekarang lebih sulit dibandingkan dengan pemahaman orang tua (Wawancara, 24 Juni 2020). Senada dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu lasmi “materi pembelajaran sangat susah untuk di mengerti dan bahan ajar yang dimiliki tidak sesuai dengan tugas yang diberikan” (Wawancara 20 Juni 2020).

Ibu Dwi Kurniasi S.Pd. selalu guru sekaligus memiliki anak usia sekolah menengah menambahkan “Perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu faktor penting yang mendukung sistem belajar secara daring ini. Sejak diketahui surat edaran dari pemerintah tentang belajar dari rumah sehingga kami harus menjadi guru pengganti guru-guru di sekolah dengan media non cetak seperti internet, acara ruang guru di TV dan komputer, sementara tidak semua orang tua memiliki fasilitas tersebut”. Lebih lanjut ibu Dwi menyakan bahwa “permasalahan yang paling menonjol adalah pembelajaran pada saat di rumah menggunakan pembelajaran daring atau online, ini paling banyak dikeluhkan orang tua karena tidak semua orang tua menguasai teknologi dan memiliki fasilitas yang menunjang untuk menjalankan pembelajaran daring apalagi ketika jaringan atau sinyal yang tidak stabil membuat timbulnya kekurangan belajar dirumah dimasa pandemic covid 19 (Observasi, 11 Juni 2020).

Berpijak pada penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dari rumah membuat para orang tua di Air Bening resah karena mereka menyadari media tadi tidak dimiliki oleh setiap keluarga. Intinya menurut persepsi warga desa Air Bening masih banyak sekali kekurangan dalam pembelajaran selama di rumah jika dibandingkan dengan kelebihannya.

2. Pembahasan

Pembelajaran secara daring semakin dikenal dan dimanfaatkan disaat ini karena adanya wabah virus covid 19 yang merubah pola pembelajaran yang harus dilakukan dari rumah. Dalam pembelajaran secara daring dari rumah paling tidak terdapat tiga faktor sebagai penentu kesuksesan dan kelancarannya adalah sebagai berikut:

- a. Teknologi, dalam pembelajaran daring yang harus diperhatikan yaitu stabilitas jaringan, karena jaringan merupakan penentu dan penghubung sinkronisasi antara media yang digunakan oleh guru maupun peserta didik.
- b. Karakteristik pengajar, dalam pembelajaran daring seorang guru memiliki peran sentra belajar (*Teacher Centre*). Teknologi bukanlah satu hal yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari seorang pengajar yang akan memberikan efek pada saat pembelajaran, sehingga kompetensi guru terhadap pemanfaatan media teknologi pendidikan akan dapat menghasilkan pembelajaran yang positif.
- c. Karakteristik siswa, siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan kedisiplinan akan mudah belajar dengan menggunakan metode belajar secara konvensional. Sebaliknya seorang siswa yang cerdas dan memiliki disiplin serta kepercayaan diri akan mampu menggunakan pembelajaran daring (Nurhayati, 2020; Pangondian et al., 2019; Rimbarizki, 2017).

Jadi, melalui surat edaran Kemendikbud tentang belajar dari rumah, tentu cara yang paling efektif adalah dengan menggunakan metode daring. Akan tetapi fakta yang ada di Desa Air Bening Kecamatan Bermani Ulu berbanding terbalik dengan teori di atas, pembelajaran daring dipandang tidak efektif karena banyak ditemukan kendala-kendala seperti kurangnya *access point* di Desa tersebut sehingga tidak ada fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran secara daring. Tidak stabilnya jaringan internet, sulitnya orang tua membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, kurangnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui media daring. Hal inilah menjadi faktor sehingga pembelajaran dari rumah secara daring ini banyak sekali menimbulkan keluhan dari orang tua di Desa Air Bening. Bahkan ada yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah lebih banyak kekurangannya baik itu dari sisi orang tua, peserta didik dan sarana prasarana yang dimiliki:

- a. Masih banyak orang tua tidak memahami materi pembelajaran anak karena pendidikan yang dimiliki orang tua masih rendah, orang tua dan tidak menguasai teknologi dan pemanfaatan internet atau “gaptek”.
- b. Peserta didik sendiri anak mulai merasa bosan dengan belajar di rumah dan merasa kesulitan baik dalam mendapatkan informasi tentang materi tugas. Dalam belajar di rumah anak lebih banyak bermain dan tidak fokus dalam belajar.
- c. Sarana prasarana, tidak semua orang tua atau anak memiliki android atau komputer karena dilihat dari perekonomian yang tidak semua orang tua atau wali murid di Desa Air Bening memiliki perekonomian yang baik serta dilihat dari kondisi geografis terbukti bahwa jaringan internet di desa tersebut masih kurang stabil.

Dengan demikian realitas ini selaras dengan kekurangan pembelajaran dengan menggunakan internet selama di rumah. Secara teoretis, kekurangan dari pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet atau *e-learning* yaitu sebagai berikut (Abdulmajid et al., 2017; Elyas, 2018; Haryanto, 2018):

- a. Membutuhkan jaringannya yang stabil atau sinyal yang kuat.
- b. Banyak guru atau murid yang tidak menguasai atau tidak paham dalam menggunakan internet atau media pembelajaran yang berhubungan dengan internet atau online,
- c. Keterbatasan penggunaan computer atau HP android yang dimiliki sekolah atau pun peserta didik.
- d. Peran guru telah tergeserkan dengan adanya kemajuan teknologi dan interaksi antar guru dan murid serta lingkungan telah hilang.

D. KESIMPULAN

Persepsi orang tua terhadap surat edaran kemendikbud tentang belajar di rumah dimasa pandemic covid 19, banyak dirasakan tidak berjalan dengan efektif dan efisien karena dalam proses belajar mengajar orang tua berubah menjadi seorang guru yang harus bisa menguasai berbagai materi pembelajaran. Sementara orang tua tidak memahami atau menguasai tentang materi dan isi dari tugas-tugas anak tersebut, sebagai dampak dari latar belakang pendidikan orang tua yang rendah. Pembelajaran daring atau online yang diterapkan oleh pihak sekolah dikeluhkan oleh orang tua karena mayoritas kurang menguasai fasilitas yang ada dalam android mereka kecuali hanya untuk telepon dan berphoto, bahkan masih ada yang belum bisa menggunakan android secara baik, jaringan internet di desa kurang memadai dan siswa lebih banyak bermain dari pada belajar sehingga selama pandemi ini siswa hanya belajar ketika mendapat tugas dari guru dan selebihnya tidak dimanfaatkan untuk mengulang materi pelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan belajar dari rumah adalah: Kelebihan: menghemat waktu, dapat mengatur jadwal, hanya belajar sesuai dengan materi yang diberikan guru Kekurangan: bagi orang tua yang tidak menguasai teknologi tidak akan maksimal membantu anak belajar, khususnya peserta didik mempersulit mereka mendapatkan informasi atau materi pelajaran, ketika di rumah anak lebih banyak bermain dibandingkan dengan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmajid, N. W., Pramuntadi, A., Riyanto, A. B., & Rochmah, E. (2017). Penerapan E-Learning Sebagai Pendukung Adaptive Learning Dan Peningkatan Kompetensi Siswa SMK di Kabupaten Bantul. *Taman Vokasi*, 5(2), 170-182–182. <https://doi.org/10.30738/jtv.v5i2.2475>
- Abidin, Z., Nurhayati, N. F., & Lestari, D. A. (2018). Akhlak Mulia Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*, 0(0), Article 0. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psnpu/article/view/3790>
- AL-FATIH, A. (2016). *Pemahaman Hakim Pengadilan Agama Kabupaten Kediri terhadap Implementasi Hak Anak dalam Putusan Perceraian* [Undergraduate, IAIN Kediri]. <http://etheses.iainkediri.ac.id/460/>
- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70–84.
- Anwar, A. A., & Tuhuteru, A. (2020). Ale Rasa Beta Rasa. *Emik*, 3(1), 103–120. <https://doi.org/10.46918/emik.v3i1.557>
- Arifin, T., Nuraeni, N., Mashudi, D., & Saefudin, E. (2020). *Proteksi diri saat pandemi COVID-19 berdasarkan hadits shahih*.

- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 34–49. <https://doi.org/10.22373/jid.v19i1.4193>
- Colorafi, K. J., & Evans, B. (2016). Qualitative descriptive methods in health science research. *HERD: Health Environments Research & Design Journal*, 9(4), 16–25.
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 1–20.
- Dasmo, D., Nurhayati, N., & Marhento, G. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.94>
- Daulay, R. S., Pulungan, H., Noviana, A., & Hurhaliza, S. (2020). Manfaat Teknologi Smartphone dalam kegiatan Pembelajaran Pendidikan Islam Di Masa Pandemi Corona-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/al-ulum.v1i1.7>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Ding, Q., Lu, P., Fan, Y., Xia, Y., & Liu, M. (n.d.). The clinical characteristics of pneumonia patients coinfecting with 2019 novel coronavirus and influenza virus in Wuhan, China. *Journal of Medical Virology*, n/a(n/a). <https://doi.org/10.1002/jmv.25781>
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, 0(56), Article 56. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/4>
- Fajrussalam, H. (2020). Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19: *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1949>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Haryanto, S. (2018). *Kelebihan dan Kekurangan E-Learning berbasis Schoology (Studi PTK dalam Pembejaran Mata Kuliah Academic Listening)*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9852>
- Hastangka, H., & Farid, M. (2020). Kebijakan Politik Presiden Jokowi Terhadap Masalah Kewarganeraan dalam Merespons Isu Global: Studi Kasus Covid-19. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v8i1.6216>
- Isman, M. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7868>

- Janah, N. (2020). *Semangat Bela Negara Untuk Menghadapi COVID-19 Di Indonesia (The Spirit of Defending the Country to Face COVID-19 in Indonesia)* (SSRN Scholarly Paper ID 3576587). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3576587>
- Kresna, A., & Ahyar, J. (2020). Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 14–19.
- Ladimo, M. P., & Irwan, I. (2020). MERS-CoV (Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus) menggegerkan dunia timur. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 4(1), 18–28.
- Liu, S.-L., & Saif, L. (2020). Emerging Viruses without Borders: The Wuhan Coronavirus. *Viruses*, 12(2), 130. <https://doi.org/10.3390/v12020130>
- Magta, M. (2013). Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 221–232.
- Majumder, M. S., & Mandl, K. D. (2020). *Early Transmissibility Assessment of a Novel Coronavirus in Wuhan, China* (SSRN Scholarly Paper ID 3524675). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3524675>
- Maulida, N. C., & Pranajaya, S. A. (2018). Pengentasan Degradasi Minat Belajar pada Siswa Remaja. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 7–16. <https://doi.org/10.21093/twt.v5i1.2421>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Drawing and verifying conclusions. Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Moleong, L. J. (2010). *Methodology of Qualitative Research*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustaqim, A. (2017). Pendidikan Humanisme Ki Hajar Dewantara. *Tafhim Al-'Ilmi*, 9(2).
- Napsawati, N. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.546>
- Nurhalimah, N. (2020). *Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdown Untuk Mengatasi Wabah Covid-19 (Efforts to Defend the Country Through Social Distancing and Lockdown to Overcome the COVID-19 plague)* (SSRN Scholarly Paper ID 3576405). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3576405>
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145–150. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), Article 1. <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Implementation Of School From Home (SFH) Through Online Learning In The Covid-19 State Emergency In SMP N 1 Semin. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94.

- Purwanto, P. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Dalam Perspektif Hukum Positif Indonesia. *Jurnal Idea Hukum*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.20884/1.jih.2020.6.1.133>
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rahmawati, D., Mun'im, A., & Yunus, S. R. (2019). Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 BANTAENG (Studi Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Manusia). *Jurnal IPA Terpadu*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v2i2.11166>
- Ridwan, S. (2020). *Coronavirus & Perspektif Kemunculan Patogen Mematikan*. CV. Social Politic Genius (SIGn).
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Rimbarizki, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+PLUS UNESA*, 6(2), Article 2. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/19586>
- Roulston, K. (2014). Analysing interviews. *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 297–312.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Sari, D. P. (2020). Kreativitas Pendidikan Karakter di Keluarga pada Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1*, 107–114.
- Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanthi, A., Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., Muliani, N. M., Dewi, N. P. S., Suparya, I. K., Gunawan, I. G. D., Kusumawati, N. A., Purandina, I. P. Y., Sutriyanti, N. K., Sudiani, N. N., Adnyani, N. W., Iragraha, S. M. F., Winaya, I. M. A., Siswadi, G. A., & Aryana, I. M. P. (2020). *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Susanto, N. (2020). Pengaruh Virus Covid 19 Terhadap Bidang Olahraga di Indonesia. *JURNAL STAMINA*, 3(3), 145–153.
- Sutrisno, S. (2020). Increased Learning Activities And Outcomes Through Online Learning With Google Classroom In The Covid-19 Pandemic Period. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 95–106.
- Suwarto, S., & Fajri, H. (2018). Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/sap.v3i1.2735>
- Tito, S. N. (2020). Upaya LAPAN dalam Mencegah Penyebaran COVID-19. *Buletin LAPAN*.
- Wang, M., Wu, Q., Xu, W., Qiao, B., Wang, J., Zheng, H., Jiang, S., Mei, J., Wu, Z., Deng, Y., Zhou, F., Wu, W., Zhang, Y., Lv, Z., Huang, J., Guo, X., Feng, L., Xia, Z., Li, D., ... Li, Y. (2020). Clinical diagnosis of 8274 samples with 2019-novel coronavirus in Wuhan. *MedRxiv*, 2020.02.12.20022327. <https://doi.org/10.1101/2020.02.12.20022327>

- Warsah, I. (2018a). Interkoneksi Pemikiran Al-Ghazāli dan Sigmund Freud Tentang Potensi Manusia. *Kontekstualita*, 32(01), Article 01. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita/article/view/30>
- Warsah, I. (2018b). Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu). *Kontekstualita*, 32(02), Article 02. <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v34i02.42>
- Warsah, I. (2018c). Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi Agama: Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 1–24. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2784>
- Warsah, I. (2020). *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press.
- Warsah, I., Masduki, Y., Imron, I., Daheri, M., & Morganna, R. (2019). Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation. *QJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 7(2), 367–398. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>
- Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *Edukasi*, 16(3), 294572.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., & Azmiyannoor, M. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42–46.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.